

**METODE SOROGAN DALAM PENGEMBANGAN KEMAHIRAN
MEMBACA LITERATUR BERBAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN
KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2012-2013**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

Ummu Aimanah

09420208

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Aimanah
NIM : 09420208
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa skripsi yang berjudul

“Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013”

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 April 2013

Yang Menyatakan



Ummu Aimanah
09420208

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummu Aimanah
NIM : 09420208
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena
penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 22 April 2013

Yang Membuat



Ummu Aimanah
NIM. 09420208



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Ummu Aimanah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ummu Aimanah
NIM : 09420208
Judul Skripsi : Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Mei 2013
Pembimbing

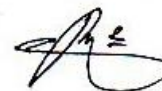
Dr. H. Maksudin M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

i Mahasiswa : Ummu Aimanah
 : 09420208
 imbing : Dr. Maksudin, M.Ag
 : Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur
 Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum
 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013
 tas : Tarbiyah dan Keguruan
 an/Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
	26-06-2012	1	ACC Proposal	
	18-12-2012	2	Seminar proposal	
	19-09-2012	3	ACC BAB I	
	22-04-2013	4	Sistematika Penulisan	
	25-04-2013	5	Revisi Abstrak	
	18-04-2013	6	Revisi BAB I,II,III,IV	
	01-05-2013	7	Revisi Kesimpulan	
	07-01-2013	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 08 Mei 2013
Pembimbing



Dr. H. Maksudin M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ummu Aimanah
 NIM : 09420208
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyatakan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	تسليم		تسليم الكتاب → تسليم الكتاب

Tanggal selesai revisi :
 06 JUNI 2013

Mengetahui :
 Penguji I



Nurhadi, M.A.
 NIP : 19680727 199703 1 001
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 21 Mei 2013

Yang menyerahkan
 Penguji I



Nurhadi, M.A.
 NIP : 19680727 199703 1 001
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ummu Aimanah
 M : 09420208
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013

telah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka ini menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

Topik	Halaman	Uraian perbaikan
		Berikan / deskripsikan
		kitab & yg ditak dari
		Sisi & tingkatan keahliannya
		nya, kompleksitas bahasa
		nya

tanggal selesai revisi:

..... Juni 2013

Mengetahui :

Penguji II

H. Ahmad Rodli, M.Pd.
 :19590114 198803 1 001
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Yang menyerahkan

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
 NIP : 19590114 198803 1 001
 (setelah Munaqasyah)

Waktu : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT./PP.009/076/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ummu Aimanah

NIM : 09420208

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 21 Mei 2013

Nilai munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, 25 JUN 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

...إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين

"Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam".

(Al-an'aam:162)

**Skripsi Ini ku
persembahkan untuk
almamater tercinta
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAKS

Ummu Aimanah, *Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta yang merupakan salah satu metode tradisional yang diterapkan di Pesantren Krapyak untuk membantu santri dalam membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa Arab. Dengan adanya penerapan metode *sorogan* ini diharapkan santri menjadi lebih aktif dalam belajar, terutama dalam memahami literatur-literatur berbahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *sorogan*, mengetahui efektivitas metode *sorogan* untuk meningkatkan kemahiran membaca santri, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode *sorogan* dalam mengembangkan kemahiran membaca santri.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan terperinci. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta angket (hanya untuk pendukung). Adapun sumber datanya adalah, *ustāz/ ustāzah* , pembimbing serta santriwati kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* berjalan cukup baik dan efektif dalam mendidik santri dalam mempelajari dan memahami literatur-literatur berbahasa Arab karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya,(2) efektivitas metode *sorogan* untuk meningkatkan kemahiran membaca santri yakni: mengacu pada nilai santri, dengan hasil rata-rata: (a)Qira'ah: 7.8 (b) Pemahaman: 7.2 (c) Qawaid: 8 yang dapat dikategorikan dengan predikat *Jayyid* (3) faktor yang mendukung dalam penggunaan metode *sorogan* ini yaitu: (a) *Himmah/* orientasi santri ketika masuk di Pondok Pesantren Krapyak,(b) Program Wajib,(c) Tenaga Pendidik yang Mahir.(4) sedangkan faktor yang menghambat yaitu: (a)Kurangnya tenaga pendidik, (b)Padatnya aktivitas di sekolah.

Kata Kunci: Metode *Sorogan*, Literatur Berbahasa Arab, Pondok Pesantren.

تجريد

أم أيمنه، طريقة سوروبكان في تنمية قدرة قراءة الأدب اللغة العربية إجابة اللغة قراءة في المعهد الإسلامية كرابياك يياسان علي معصوم يوكياكارنا السنة الدراسية ٢٠١٢-٢٠١٣. البحث. لقسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية والتعليم جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكارنا، ٢٠١٣.

وقد أجريت هذه الدراسة لتحديد تطبيق طريقة سوروبكان في المعهد الإسلامية كرابياك يياسان علي معصوم يوكياكارنا التي تعد إحدى الطرق التقليدية التي طبقها الأساتيد في المعهد الإسلامية كرابياك لمساعدة الطلاب في قراءة الكتب والتراث المكتوب باللغة العربية وفهمها. أستعمل هذه الطريقة لتنمية نشاطا مشاركة الطلاب في التعليم، لذلك، لاتعتمد الطلاب بأساتيده في فهم التراث العربي. تهدف هذه الدراسة لوصف تطبيق طريقة سوروبكان، وفعاليتها (efektivitas) لتحسين قدرة الطلاب القراء، وتحديد العوامل التي تدعم وتعيق طريقة سوروبكان في تطوير قدرة القراءة لدى الطلاب.

في هذه الدراسة، تستخدم الكاتبة تقريب التصويرى والكيفى. التقريب التصويرى من التحليل (analisis) الذي يصف البيانات باستخدام عبارات للحصول على وصف واضح ومفصل. وفي حين أن التقريب المتبع هو تقريب الكيفى، من التقنيات (teknik) جمع البيانات باستخدام الملاحظات، والمقابلات، والاستبيانات وثائق، والاستطلاع (angket) وسيلة على الدعم. أما مصدر البيانات هو الأساتيد والمعلمون والطالبات من الطبقة الحادي عشر عاليه في المعهد الإسلامية كرابياك يياسان علي معصوم.

ونتيجة هذا البحث تشير إلى أن (١) عملية التعليم باستخدام سوروبكان تجرى بشكل جيد وفعالة (efektif) لتثقيف الطلاب فيتعلم وتفهم التراث المكتوب باللغة العربية بسبب تطبيق التعلم الفردية يمكن أن تزيد نشاط الطلاب في مناقشة المشكلة وإيجاد حل لها، (٢) من فعالية طريقة سوروبكان لتحسين إتقان وقدرة قراءة الطلاب، هي: وفقا على درجات متوسط قيمتها (أ) قراءة : ٨.٧ (ب) فهم المقروء: ٢.٧ (ج) قواعد اللغة: ٨. ومن ثم يمكن ان نصنيفها في قسم "جيد". (٣) والعوامل التي تدعم استخدام طريقة سوروبكان، هي: (أ) عالية الهمة او توجيه الطالبات الجيدة حينما دخلت في معهد الإسلامية كرابياك (ب) برنامج إلزامي، (ج) المعلمون المؤهلون، (٤) أما العوامل التي تمنع، هي: (أ) نادر معلمين، (ب) كثافة النشاط في المدرسة.

الكلمة الرئيسية: طريقة سوروبكان، التراث بلغة العربية، المعهد الإسلامي.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي أنزل القرآن بلسان عربي مبين والصلاة والسلام على أشرف المرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur hanya patut terucap kepada sang penguasa tunggal kehidupan, satu-satunya tempat bergantung segala cita cinta dan harapan, Tuhan Yang Maha hebat dan tak terkalahkan, Allah Azza wajalla, atas segala nikmat, karunia, kasih sayang, petunjuk dan kekuatan yang telah diberikan secara indah kepada penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada insan yang teramat mencintai ummatnya, Rasulullah SAW, sang motivator dan inspirator terhebat sepanjang masa, yang telah menggerakkan manusia menuju kesadaran diri dengan berlandaskan keimanan yang paling hakiki kepada Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013” inipenulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd. serta bapak Dudung Hamdun, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. H. Maksudin M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas ilmu, dan waktu yang selalu disediakan untuk penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pengasuh, pembimbing, *ustāz/ ustāzah* serta santriwati Asrama Putri Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak (*almagfurulah*) dan Ibu *al-Mahbūbān* yang tak henti memberikan nasihat dan dukungan baik moril maupun materiil, serta limpahan do'a yang tak henti terucap dalam setiap sujud.
8. Kakak-kakakku tercinta Mas Arif, Mas Wahib, Mas Nasik, Mbak Idzoh (mbeeeek ^_^) yang selalu memberikan semangat.
9. Ahmad Fathul Hakim yang telah bersedia membantu dengan setulus hati tanpa pamrih dan selalu ada disampingku baik dalam keadaan suka maupun duka.
10. Sahabat-sahabatku Siti Maimunah dan Lia Awwalia Majida yang selalu ada disampingku baik dalam keadaan suka maupun duka.
11. Teman-teman seperjuangan di Komplek Hindun-Anisah khususnya kamar *An-Nūr* (Lisa,Lisa, Lela, Nita, Vany)

12. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat kamu sebutkan satu per satu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, segala budi baik semua pihak yang telah disebutkan di atas semoga mendapatkan balasan yang lebih luar biasa dari Allah SWT. Besar harapan penulis semoga apa yang telah penulis usahakan mempunyai nilai kemanfaatan, baik bagi penulis maupun para pembaca.

Yogyakarta, 08 April 2013

Penulis

Ummu Aimanah

09420208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKS.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A.. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Landasan Teori	6
F. Tinjauan Pustaka	17
G. Metode Penelitian.....	18
H. Metode Analisis Data	22
I. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Pondok Pesantre Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta	27
C. Maksud Dan Tujuan	30
D. Lembaga-lembaga	31
E. Struktur Organisasi Asrama Putri.....	35
F. Keadaan Pengasuh.....	39

G. Keadaan Pembimbing Santriwati dan Aktivitasnya	40
H. Keadaan Santriwati dan Aktivitasnya	43
I. Sarana Prasarana Di Asrama Putri	47

BAB III METODE SOROGAN DALAM PENGEMBANGAN KEMAHIRAN MEMBACA LITERATUR BERBAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012-2013

A. Implementasi Metode <i>Sorogan</i> dalam Mengembangkan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	56
1. Pembelajaran <i>sorogan</i> dengan kitab <i>Durūs al- Fiqhiyyah</i>	60
2. Pembelajaran <i>sorogan</i> dengan kitab <i>Mabādi' al-Fiqhiyyah</i>	62
3. Pembelajaran <i>sorogan</i> dengan kitab <i>Sulam at-Taufiq</i>	65
B. Efektivitas Metode <i>Sorogan</i> dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Santri	69
1. Hubungan <i>ustāẓ</i> dan santri	70
2. Peran aktif santriwati	75
3. Kemampuan membaca santriwati dalam, gramatikal, kosakata dan tarjamah/pemahaman	77
C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Metode <i>Sorogan</i> Dalam Mengembangkan Kemahiran Membaca Santri	88
1. Faktor yang mendukung	88
a. Orientasi santri ketika masuk di Pondok Pesantren Krapyak	89
b. Program Wajib	91
c. Tenaga Pendidik yang Mahir	92
2. Faktor yang menghambat.....	95
a. Kurangnya tenaga pendidik	95
b. Padatnya aktivitas di sekolah	98

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	100
B. SARAN-SARAN	104
C. KATA PENUTUP	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICCULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar pembimbing asrama putri	41
TABEL II	: Jumlah santriwati asrama putri tahun 2012-2013	44
TABEL III	: Jadwal kegiatan santriwati asrama putri	45
TABEL IV	: Materi kitab <i>Mabādi' al- Fiqhiyyah</i>	65
TABEL V	: Materi kitab <i>Sulam at-Tauḥīq</i>	69
TABEL VI	: Perhatian <i>ustāz/ustāzah</i> ketika proses pengajaran <i>sorogan</i>	71
TABEL VII	: Perhatian santriwati ketika proses pengajaran <i>sorogan</i>	72
TABEL VIII	: Tanggapan santriwati terhadap penggunaan metode <i>sorogan</i> ..	73
TABEL IX	: Manfaat pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan metode <i>sorogan</i>	74
TABEL X	: Tanggapan santriwati terhadap metode <i>sorogan</i> dalam meningkatkan membaca santriwati.....	75
TABEL XI	: Persiapan santriwati sebelum menghadapi <i>ustāz/ustāzah</i>	76
TABEL XII	: Kesulitan yang sering dialami santriwati ketika <i>sorogan</i>	79
TABEL XIII	: Kemampuan Santriwati dalam membaca kitab <i>Durūs al- Fiqhiyyah</i>	80
TABEL XIV	: Kemampuan santriwati dalam membaca kitab <i>Mabādi'</i> <i>al-Fiqhiyyah</i>	82
TABEL XV	: Kemampuan santriwati dalam membaca kitab <i>Sulam</i> <i>at-Tauḥīq</i>	84
TABEL XVI	: Prestasi Santri Krapyak Dalam MQK Tingkat Kabupaten Bantul pada tanggal 20 Desember 2012	87
TABEL XVII	: Tujuan Santri Masuk di Pondok Pesantren Ali Maksum.....	89
TABEL XVIII	: Daftar Nama Alumni Pondok Pesantren Krapyak Pengampu <i>Sorogan</i> Di Asrama Putri	94
TABEL XIX	: Pengelompokan pengajian <i>Sorogan</i>	96

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	be
3	ت	Tā'	T	te
4	ث	ṡā'	Ṣ	es titik di atas
5	ج	Jīm	J	je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	ḏal	Ḍ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	er
11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sīn	S	es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

20	غ	Gayn	G	ge
21	ف	Fā'	F	ef
22	ق	Qāf	Q	qi
23	ك	Kāf	K	ka
24	ل	Lām	L	el
25	م	Mīm	M	em
26	ن	Nūn	N	en
27	و	Waw	W	we
28	ه	Hā'	H	ha
29	ء	Hamzah	...'	apostrof
30	ي	Yā	Y	ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

3. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

a. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

b. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

- 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

- 3) *Ḍammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fathāh* + *Yā* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*

- 2) *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- 2) *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعى ditulis *yas'ā*

- 3) *Kasrah* + *yā* mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

4) *Dammah* + wau mati ditulis *ū* (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting, bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain, dengan bahasa pula seseorang dapat memecahkan masalah yang tengah dihadapi, begitu pula dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi, 1992) , di samping itu bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan umat Islam sedunia.¹

Dengan kata lain, umat islam wajib untuk belajar bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, al-Hadits sebagai pedoman hidup. Di samping itu juga banyak literatur-literatur sumber ajaran islam yang menggunakan bahasa Arab.

Untuk mempelajari literatur-literatur berbahasa Arab membutuhkan kemahiran-kemahiran dan metode-metode tertentu, dan yang paling dominan ialah kemahiran membaca karena awal proses pemerolehan pengetahuan dengan membaca. Oleh karena itu membaca menjadi sangat penting karena dengan membaca akan mendapatkan pengetahuan dari apa yang dibaca.

Dalam skripsinya Muhammad Al Hadi dikutip pernyataan dari buku Belajar Cepat Arab yang ditulis oleh Ahmad Munawwari bahwasanya dalam

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2003), hlm. 1.

mempelajari bahasa Arab atau teks Arab ada beberapa komponen yang perlu dipelajari antara lain *naḥwu*, *ṣaraf*, *mufradāt* serta tarjamah. Ahmad Munawwari mengemukakan tiga rangkaian metode yaitu:

1. Metode Induktif, yaitu metode pembahasan tata bahasa Arab yang dimulai dengan memperkenalkan komponen kalimat bahasa Arab, kaidah-kaidah setiap kata ketika tersusun dalam kalimat, baru kemudian macam-macam pola susunan kalimat bahasa Arab.
2. Metode deduktif, yaitu metode Tata Bahasa Arab yang dimulai dari memperkenalkan susunan bahasa Arab secara keseluruhan, kemudian menguraikan masing-masing kata menurut jenisnya, statusnya dalam kalimat dan lain-lain.
3. Metode kesatuan, yaitu metode yang materi-materinya disajikan sebagai kesatuan sekaligus meliputi *naḥwu*, *ṣaraf*, *mufradāt*.²

Dari metode poin ke-3 yang dikemukakan oleh Ahmad Munawwari, selaras dengan metode *sorogan*, yaitu metode tradisional yang terdapat tiga pembelajaran sekaligus *naḥwu*, *ṣaraf*, *mufradāt*. Metode *sorogan* ialah suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual.³ Sistem *sorogan* terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem

² Muhammad Al-Hadi, “Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiro’ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan kalijaga, 2006), hlm. t.d.

³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Erlangga: Jakarta), hlm. 142.

ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.⁴

Di satu sisi metode *sorogan* dipandang sebagai metode yang efektif untuk belajar bahasa Arab dengan mengembangkan kemahiran membaca, karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan pengajaran bahasa Arab *naḥwu, ṣaraf, mufradāt* yang lebih diorientasikan pada penguasaan bahasa sebagai alat untuk memahami literatur berbahasa Arab.

Dengan adanya uraian-uraian di atas, metode sangatlah berperan dalam tercapainya tujuan pengajaran yaitu mengembangkan kemahiran membaca. Dibuktikan dengan proses pengajaran yang menuntut kesabaran,, ketekunan, kerajinan, ketaatan, dan disiplin santri sehingga para santri mahir dalam membaca literatur berbahasa Arab. Inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang metode *sorogan* dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian judul merupakan bagian penting yang dapat memberikan gambaran awal tentang ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memahami judul maka kiranya penulis perlu memberikan batasan-batasan istilah dalam judul “Metode *Sorogan* dalam Pengembangan Kemahiran

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (LP3ES: Jakarta, 1982), hlm. 29.

Membaca Literatur Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Adapun batasan-batasan istilah yang penulis maksud adalah:

1. Literatur berbahasa Arab

Literatur berbahasa Arab yang akan diteliti oleh penulis ialah kitab-kitab fiqh, di antaranya:

- a. *Sulam at-Taufiq*
- b. *Durūs al-Fiqhiyyah*
- c. *Mabādi’ al-Fiqhiyyah*

2. Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Pondok Pesantren Ali Maksum ialah suatu lembaga pendidikan modern yang terdiri dari madrasah Aliyah dan Tsanawiyah dengan status disamakan, serta mahasiswa dengan tanpa meninggalkan ajaran-ajaran klasik, konsentrasi pada *ḥuffāz al-Qur’ān* dan kitab kuning. Penelitian yang dipilih oleh penulis ialah Asrama Putri Pondok Pesantren Ali Maksum yaitu kompleks khusus santriwati yang berstatus sebagai siswi. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis ialah Asrama Putri kompleks *Mariyyah al-Qibṭiyyah* lantai dua yang ditempati oleh siswi-siswi kelas XI Aliyah Ali Maksum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *sorogan* dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas metode *sorogan* untuk meningkatkan kemahiran membaca santri?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode *sorogan* dalam mengembangkan kemahiran membaca santri ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *sorogan* dalam mengembangkan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode *sorogan* dalam meningkatkan kemahiran membaca santri.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode *sorogan* dalam mengembangkan kemahiran membaca santri.

Kegunaan penelitian adalah:

1. Dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan tentang metode *sorogan* dalam pengembangan kemahiran membaca.
2. Diharapkan pembahasan skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berhubungan dengan kemahiran membaca.

3. Memberikan informasi deskriptif tentang metode *sorogan* dalam mengembangkan kemahiran membaca literatur berbahasa.

E. Landasan Teori

1. Metode *Sorogan*

a. Pengertian metode *sorogan*

Metode *sorogan* ialah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kiainya membacakan pelajaran berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkannya, dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak dan mengesahkan (*Jawa ngesahi*), dengan memberi catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh Kiai. Adapun istilah *sorogan* tersebut berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya di hadapan Kiai atau pembantunya.

Pengajian dengan metode *sorogan* ini, yaitu pengajaran kitab maupun pelimpahan nilai-nilai sebagai proses (*delivery of Culture*) di pesantren berlangsung dengan amat intensif, metode *sorogan* ini dalam dunia modern dapat dipersamakan dengan istilah *tutorship* atau *mentorship*. Metode pengajaran seperti ini diakui paling intensif, karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.

Dalam bentuknya yang asli cara belajar pada pondok pesantren dengan menarik sekali dilukiskan oleh H. Abu Bakar Aceh sebagai berikut:

“Guru atau Kiai dalam fan itu biasanya duduk di atas sepotong sejadah atau sepotong kulit kambing atau kulit biri-biri, dengan sebuah atau dua buah bantal dan beberapa jilid kitab di sampingnya yang diperlukan, sedang murid-muridnya duduk mengelilinginya, ada yang bersimpul, ada yang bertopang dagu, bahkan sampai ada yang bertelungkup setengah terbaring, sesuka-sukanya mendengar sambil melihat lembaran kitab dibacakan oleh gurunya....”⁵

Sedangkan sistem pengajarannya ialah seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan baris al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke bahasa Jawa. Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab . dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut.⁶

Akan tetapi sistem *sorogan* inilah, yang paling dianggap sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, ketekunan, kerajinan, ketaatan kedisiplinan pribadi santri atau murid. Kebanyakan murid-murid pengajian di

⁵ Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), hlm. 32-33.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren ...*, hlm. 28.

daerah pedesaan gagal dalam mengikuti sistem pendidikan dasar ini. Mereka tidak banyak menyadari bahwa seharusnya mereka mematangkan diri pada level *sorogan* ini sebelum mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya di pesantren. Karena hanya para murid yang mampu menguasai sistem *sorogan* tersebut yang dapat banyak mengambil manfaat dari sistem *bandongan* di pesantren.⁷

b. Dasar metode *sorogan*

Setiap metode pengajaran bahasa tentu memiliki asumsi dasar tertentu sebagai landasan teoritis metode tersebut ketika akan diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa. Metode *sorogan* mempunyai asumsi dasar pragmatik yang kuat.⁸

Pada dasarnya merupakan aplikasi dari dua metode, yaitu:

1) Metode Membaca

Metode Membaca adalah suatu metode pengajaran bahasa menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan aspek membaca.

2) Metode Gramatika Tarjamah

Metode gramatika tarjamah merupakan kombinasi antara gramatika dan metode tarjamah. Metode ini termasuk

⁷ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 42.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 46.

salah satu metode yang banyak digunakan orang dalam pengajaran bahasa.⁹

c. Implementasi metode *sorogan* dalam praktek

Perlu diketahui dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan beberapa unsur sebagai berikut:

- 1) *Mufradāt* atau kosakata dalam penggunaan apapun ataupun yang digunakan dalam bidang tertentu.
- 2) Pola atau struktur kalimat, gaya (uslub) bertanya, menjawab ungkapan baku atau idiom yang lazim digunakan.
- 3) Ilmu *Ṣaraf* untuk mengetahui bentuk kata.
- 4) Ilmu *Naḥwu* untuk mengetahui fungsi kata.¹⁰

Ilustrasi berikut ini dapat memberikan gambaran bagaimana metode ini dilaksanakan dalam praktek:

(كتاب الصيام) وشرائط وجوب الصيام ثلاثة أشياء الإسلام والبلوغ والعقل
والقدرة على الصوم¹¹

Teks tersebut diambil dari kitab fathul qorib dengan tanpa menggunakan *syakal* merupakan salah satu kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Ali Maksum. Seorang santri membaca teks tersebut sekaligus menggunakan tarjamah Jawa atau juga dapat

⁹ Muhammad Al-Hadi, *Efektifitas ...*, hlm. 16.

¹⁰ Departemen agama RI, *GBPP Bahasa arab Madrasah Aliyah*, (jakarta: Depag RI, 1993), hal. 2.

¹¹ Ahmad Ibnu Husain, *Fathul Qorib*, (ttt: Al-Haromain, 2005), hal. 25.

ditarjamahkan dengan menggunakan bahasa Indonesia karena tidak semua santri paham akan bahasa Jawa disertai penyebutan posisi *i'rab*nya dengan menggunakan istilah dan lambang-lambang tertentu seperti kedudukan *mubtadā'* dilambangkan dengan huruf *mim* (م) makna Jawanya yaitu *utawi*.

Teks tersebut jika dibaca menggunakan metode *sorogan* ialah sebagai berikut:

كِتَابُ الصِّيَامِ	: utawi iki iku kitab nerangake poso
وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الصِّيَامِ	: lan utawi piro-piro syarat wajibe poso
ثَلَاثَةَ أَشْيَاءَ	: iku ono telu piro-piro perkoro
الْإِسْلَامُ	: suwiji islam
وَالْبُلُوغُ	: lan baligh
وَالْعَقْلُ	: lan duweni akal
وَالْقُدْرَةُ	: lan mampu
عَلَى الصَّوْمِ	: ingatasi poso

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Sorogan*

1) Kelebihan metode *sorogan*

Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain.

Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri. Memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Sistem ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri untuk belajar ilmu agama.¹²

2) Kelemahan metode *sorogan*

Bila dipandang dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi bila santri yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar. Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kyai (*ustāz*). Tanpa ada sifat-sifat tersebut di atas, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* tidak akan tercapai secara maksimal. Sistem *sorogan* dalam pengajaran ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional.

¹² Pembelajaran dengan Metode Sorogan, dalam situs Perkuliahan.com.htm, akses 01 Juli 2012.

2. Kemahiran Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹³ Menurut Suwaryono Wiryodijoyo, membaca ialah sebuah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis, yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan segala pengalaman membacanya.¹⁴ Hal ini berarti keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan lainnya.¹⁵

b. Aspek-aspek kemahiran membaca bahasa Arab

Menurut Fuad Effendy, kemahiran membaca mengandung dua aspek yaitu:¹⁶

1) Kemahiran mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi

¹³ Henry Guntur tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 7.

¹⁴ Suwaryono Wiryodijoyo, *Membaca: Strategi Pengantar Dan Tekniknya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm. 1.

¹⁵ Siti Khotimah, "Studi Korelasi Antara Kemampuan Membaca Literatur Berbahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", Skripsi, (yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 17, t.d.

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2004), hlm. 124.

Salah satu perbedaan bahasa Arab dengan bahasa lain adalah cara penulisannya yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah, dan di akhir. Dalam bahasa Arab juga mengenal *syakal* (tanda vokal) seperti: *fathāh*, *kasrah*, *ḍammah*, *tanwīn*, *syiddah*, dan *sukūn*. Kemahiran memaknai makna bacaan.

Aspek ini merupakan inti dari kemahiran membaca. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran untuk memahami makna yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan. Gabungan kata membentuk suatu yang lebih besar yang disebut kalimat, gabungan kalimat yang membentuk satuan yang lebih besar lagi yang disebut paragraf, dan dari paragraf-paragraf tersusunlah bab, kemudian dari bab tersusunlah sebuah buku.

3. Literatur berbahasa Arab

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia literatur mempunyai makna kesusastraan, kepustakaan.¹⁷

Literatur dapat diartikan sebagai referensi atau buku-buku sebagai bahan acuan yang digunakan. Adapun yang dimaksud penulis disini

¹⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 604.

adalah kitab-kitab kajian yang digunakan dipondok pesantren Ali Maksum yaitu :

- a. *Sulam at-Taufiq*
- b. *Durūs al- Fiqhiyyah*
- c. *Mabādi' al-Fiqhiyyah*

Untuk mengembangkan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya:

- a. *Naḥwu*

Ilmu *Naḥwu* adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat.¹⁸

Ilmu *Naḥwu* merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan bahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyikal.¹⁹

Ketika membaca literatur berbahasa Arab tidak terlepas dengan ilmu *Naḥwu*, ilmu *Naḥwu* merupakan gramatikal yang menentukan dalam mencapai maksud tujuan membaca, jika ilmu *Naḥwu* tidak dikuasai maka maksud dari bacaan tersebut tidak akan sesuai.

Contoh ilmu *Naḥwu* dalam prakteknya yaitu العلم نافع “ilmu itu bermanfaat” contoh tersebut merupakan jumlah ismiyah yang

¹⁸ Hifni Bek Dayyab dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2010), hlm. 13.

¹⁹ Abdullah Fahri, *Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I*, (Yogyakarta: tp., 2009), hlm. 10.

dibaca rofa' dan diharakati *dammah*, jika seseorang yang tidak paham akan ilmu *naḥwu* pasti ada kemungkinan mengartikan “ilmu yang bermanfaat” dan lain sebagainya, karena hanya mengandalkan penguasaan *mufradāt* saja sedangkan gramatikalnya tidak dikuasai.

b. *Ṣaraf*

Secara etimologi ilmu *Ṣaraf* adalah perubahan (تغيير)

قال الله تعالى : "...وتصريف الرياح..... الآية".²⁰

أى تغييرها من حال الى حال من جهة الى جهة

Artinya: perubahan angin dari suatu keadaan menuju keadaan lain atau dari suatu arah ke arah lain.

Deri segi terminologi ialah perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.

Ilmu *Ṣaraf* adalah termasuk ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui *ṣigat* atau bentuk kalimat, *tasgir* nya, *nisbah* nya, *jama'* nya, *i'lal* nya , *idgam* nya, *ibdal* nya, dan lain-lainnya.

Hubungan ilmu *Naḥwu*, dengan ilmu *Ṣaraf* tidak dapat dipisahkan bagaikan ibu dan bapak yaitu saling membutuhkan serta saling melengkapi.

²⁰ Q.S. Al-Baqarah (2): 164.

Adapun perbedaan ilmu *Naḥwu*, dengan ilmu *Ṣaraf* adalah, jika ilmu *Ṣaraf* membahas suatu kata sebelum masuk didalam susunan kalimat sedangkan ilmu *Naḥwu* adalah membahas suatu kata ketika sudah masuk di dalam susunan kalimat.²¹

c. *Mufradāt* (Kosakata)

Mufradāt merupakan hal terpenting untuk memahami literatur berbahasa Arab, semakin banyak *mufradāt* yang dikuasai makin bagus pemahamannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Henri Guntur Tarigan bahwasannya, “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dimiliki maka akan semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa.”²²

Imam Banawi juga mengatakan bahwasannya, “Kualitas ketrampilan berbahasa seseorang akan ditentukan kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.”²³

Oleh karena itu dalam mengembangkan kemahiran membaca penguasaan kosakata sangatlah berperan.

d. Tarjamah

²¹ Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis “Metode Krapyak”*, (Yogyakarta: Putera Menara, 2007), hlm. 21-22.

²² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 2.

²³ Imam Banawi, *Tata Bahasa: Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1987), hlm. 50.

Menurut definisi kamus, penerjemahan merupakan perubahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain atau perubahan dari suatu bahasa kedalam bahasa lain²⁴

A.Widyamartaya mendefinisikan tarjamah sebagai:

“Translating consist in reproducing in receptor language in closest natural equivalent of the source language message. First in term of the meaning and secondly in term of stile.”

Artinya, “Menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali didalam bahasa penerima bahasa yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan bahasa sumber, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya”.²⁵

Selain memperhatikan dari segi gramatikalnya, metode *sorogan* juga memerlukan tarjamah dalam proses pembelajarannya. Penguasaan tarjamah sangat berpengaruh terhadap pemahaman inti bacaan, dengan memahami tarjamah bacaan akan mendapatkan isi kandungan yang akan digunakan sebagai pedoman.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti merujuk dari beberapa sumber, diantaranya: Skripsi Saudara Muhammad Al-Hadi (2006) yang berjudul *“Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qira’ah Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”* penelitian ini lebih mengarah pada bentuk efektivitasnya/ pengaruhnya

²⁴ Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, tt.), hlm. 1.

²⁵ A.Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 11.

metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode *sorogan* merupakan metode yang sangat baik, praktis, efisien, efektif dalam usaha mempelajari qira'ah kitab kuning.

Kedua, skripsi saudara Siti Khotimah (2005) yang berjudul "*Studi Korelasi Antara Kemampuan Membaca Literatur Berbahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang perbandingan antara membaca buku yang berbahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan membaca literatur berbahasa Arab berpengaruh terhadap prestasi belajar siswi MAK Ali Maksum.

Ketiga, skripsi saudara Nurul Khotimah (2003) yang berjudul "*Pengajaran Kitab Kuning dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab Di Madrasah Salafiyah III Krpyak Yogyakarta*". Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemahiran siswa Madrasah Salafiyah III dalam membaca teks Arab dapat dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata 64,33.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau

menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode ilmiah.²⁶

Adapun yang berkaitan dengan penelitian meliputi:

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu bertujuan untuk menganalisa keadaan yang ada. Hal ini karena sumber data penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai terhadap metode *sorogan* dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Selain itu, dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian menggunakan pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.²⁷ Tujuan pendekatan ini untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu kasus yang akan diteliti.

2. Penentuan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yaitu sumber dimana data dapat diperoleh,

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 20.

- a. Para *ustaz/ ustazah* Asrama Putri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- b. Pembimbing (yang dianggap penting dalam penelitian ini) Asrama putri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- c. Para santriwati Asrama Putri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian yang bersifat kualitatif ini, penulis menggunakan langkah sebagai berikut:

a. Interview (Interview)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁸ Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan yang menyangkut penelitian penuis, akan tetapi cara bagaimana pewawancara menyajikan diserahkan kepada kebijakan pewawancara.²⁹ Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah:

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. RINEKA CITRA, 2010), hlm. 198.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 36.

- 1) Para *ustaz/ ustazah* Asrama Putri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- 2) Pembimbing Asrama Putri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- 3) Para santriwati Asrama Putri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.³⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara luas tentang keadaan lingkungan pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam mengembangkan kemahiran membaca dengan menggunakan metode *sorogan*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³¹

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 76.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 201.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan pesantren, meliputi denah, struktur organisasi dan sejarah berdirinya pesantren.

d. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³²

Metode angket ini hanya untuk menguatkan dari metode-metode data kualitatif.

H. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.³³

1. Teknik Analisis Kualitatif

Yaitu menganalisa data yang bukan berupa angka, dengan cara menguraikan data apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut kemudian dicari jalan keluarnya. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari proses

³² Ibid., hlm. 194.

³³ Tim Penyusun dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 20.

pengajaran dengan menggunakan metode *sorogan*, serta faktor-faktor yang mendukung serta menghambat metode ini dalam pengajarannya. Dengan menggunakan metode deduktif dan induktif.

a. Metode Induktif

Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa kongkrit, kemudian ditarik kedalam generalisasi yang bersifat umum. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari kesimpulan atas data dari fakta-fakta khusus yang terjadi dalam penggalan data yang berbentuk observasi.

b. Metode Deduktif

Sedangkan metode deduktif berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik dalam bentuk kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengambil kesimpulan dari data yang digali dari hasil wawancara.

2. Teknik analisis Kuantitatif

Yang dimaksud dengan teknik analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka. Data yang berwujud angka dianalisis dengan bantuan statistik dengan cara mendistribusikan kemudian dilakukan perhitungan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban yang ada)

N = Jumlah Populasi (Number of Cases)

Analisis kuantitatif adalah sebagai pendukung.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mengantarkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi atas empat bab, yaitu:

Pada BAB I merupakan pendahuluan, penulis menuturkan beberapa hal terkait dengan penelitian yang dilakukan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, metode analisis data, dan sistematika pembahasan. Penjelasan tentang hal-hal tersebut penting untuk mempertegas arah dan tujuan penelitian ini.

Pada BAB II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta meliputi: letak geografis, sejarah, struktur organisasi, , keadaan pengasuh, guru, santri serta keadaan sarana prasarana .

BAB III: Metode *sorogan* dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, meliputi:implementasi metode *sorogan* dalam mengembangkan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, efektivitas metode *sorogan* untuk meningkatkan kemahiran membaca santri, faktor-faktor yang mendukung serta menghambat metode *sorogan* dalam pengembangan kemahiran

membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak
Yogyakarta.

BAB IV: penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis merumuskan kesimpulan secara garis besar metode *sorogan* dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013 adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode *sorogan* ini efektif untuk mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami literatur-literatur berbahasa Arab karena kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *sorogan* ini santri lebih leluasa untuk tanya jawab dengan guru secara individual serta dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya. Begitu juga penggunaan metode *sorogan* menjadi sarana untuk mempermudah santri dalam membaca serta menganalisis literatur-literatur berbahasa Arab lainnya.
2. Efektivitas metode *sorogan* untuk meningkatkan kemahiran membaca santri yakni:
 - a. Terciptanya hubungan lebih dekat antara *ustāz/ ustāzah* dengan santriwati

Ustāz/ustāzah selain menjadi pendidik dapat menjadi orang tua, dan sahabat, santriwati tetap mempunyai rasa hormat kepada mereka. Oleh karenanya kewibawaan *ustāz/ustāzah* sebagai pendidik tetap terjaga. Keakraban antara *ustāz/ustāzah* dengan santriwati yang disertai rasa hormat menjadi keseriusan santriwati dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan*.

Dengan adanya keakraban hubungan antara *ustāz/ustāzah* dengan santriwati, maka ketika proses pengajaran *sorogan* tidak ada kecanggungan yang dihadapi oleh santriwati untuk bertanya dan berdiskusi dengan *ustāz/ustāzah* yang bersangkutan karena setiap santriwati mendapatkan perhatian yang intensif dari *ustāz/ustāzah*, bahkan mereka merasa senang dengan kegiatan belajar ini.

b. Terbiasanya santri belajar mandiri

Metode *sorogan* yang diterapkan di Asrama Putri Pondok Pesantren Krpyak dapat menciptakan santriwati untuk berperan aktif dalam belajar mandiri. Peran aktif santriwati dalam pengajaran *sorogan* meliputi kegiatan fisik maupun mental. Peran fisik merupakan aktivitas yang dilakukan santriwati dengan melibatkan secara langsung dalam proses *sorogan*. Sedangkan aktivitas mental merupakan aktivitas berpikir santriwati dalam proses *sorogan* maupun dalam persiapan yang dilakukan sebelum menghadap *ustāz/ustāzah*. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok diskusi

antar santriwati yang dapat saling tukar pikiran dalam belajar *sorogan* sehingga santriwati mempunyai persiapan yang matang ketika pelaksanaan *sorogan* dan dengan berdiskusi mereka akan mengetahui letak kelemahan dan memperbaikinya.

Peran fisik merupakan aktivitas yang dilakukan santriwati dengan melibatkan secara langsung dalam proses *sorogan*, yakni santriwati menghadap *ustāz/ustāzah* untuk membacakan kitab yang sudah diberi makna sebelumnya, kemudian menerangkan maksud dari bacaanya tersebut dan terkadang santriwati diberi tugas.

- c. Melatih kemampuan membaca santri dalam terjamah, gramatikal/pemahaman, kosakata.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca santri, penulis mengumpulkan nilai ulangan santriwati. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Qira'ah dengan hasil rata-rata $6092/78 = 7.8$
- 2) Pemahaman dengan hasil rata-rata $5605/78 = 7.2$
- 3) Qawaid dengan hasil rata-rata $6229/78 = 8$

Dengan berpedoman standar nilai yang digunakan oleh Asrama Putri Pondok Pesantren Krapyak dapat diketahui hasil rata-rata nilai Qira'ah santriwati sebesar 7.8, nilai pemahan santriwati sebesar 7.2 dan nilai qawaid santriwati sebesar 8. Dari nilai rata-rata yang diperoleh santriwati dapat dikategorikan jayyid (bagus).

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode *sorogan* dalam mengembangkan kemahiran membaca santri diantaranya :

a. Faktor yang mendukung

1) Orientasi santri ketika masuk di Pondok Pesantren Krapyak

Mayoritas santriwati Asrama Putri Pondok Pesantren Krapyak bertujuan untuk memperdalam ilmu Agama yang mencakup keseluruhan diantaranya yaitu untuk dapat membaca al-Qur'an serta kitab dengan baik dan benar.

2) Program Wajib

Sorogan merupakan program wajib yang ada di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum. Metode *sorogan* sudah diterapkan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren ini dan tetap dilestarikan sampai sekarang ini karena metode *sorogan* merupakan metode yang efektif untuk mempelajari serta mengkaji kitab-kitab berbahasa Arab.

3) Tenaga Pendidik yang Mahir

Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum mempunyai tenaga pendidik yang mahir dalam penguasaan kitab. Kebanyakan tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Krapyak adalah keluarga *ndalem* sendiri serta para alumni yang dianggap mampu dalam mengajar *sorogan*.

b. Faktor yang menghambat

1. Kurangnya tenaga pendidik

Dalam proses pengajaran *sorogan* guru mengampu lebih dari sepuluh orang santriwati dalam satu waktu, setaip guru rata-rata mengampu 14-30 santriwati, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Krapyak

2. Padatnya aktivitas di sekolah

Padatnya aktivitas santriwati di sekolah yang mengakibatkan kurang maksimalnya santriwati dalam persiapan belajar *sorogan*. Santriwati berada di sekolah dari jam 07.00 s/d 14.30, setelah itu masih ada beberapa ekstrakurikuler yang diikuti santriwati sampai menjelang maghrib.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai kontribusi bagi Asrama Putri Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum dengan harapan agar pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* dapat berjalan lebih baik yaitu:

1. Kepada *ustāẓ*

- a. Hendaknya *ustāẓ* mengkonsep jadwal evaluasi pembelajaran, sehingga *ustāẓ* dapat mengontrol dan mengamati perkembangan keterampilan santri dalam membaca literatur-literatur berbahasa Arab.

- b. Hendaknya *ustāẓ* memanfaatkan waktu *sorogan* dengan sebaik-baiknya, karena penerapan metode *sorogan* membutuhkan waktu yang relatif lama.

2. Kepada santri

- a. Hendaknya santri dapat mengatur waktu untuk belajar *sorogan* dan belajar pelajaran-pelajaran di sekolah.
- b. Hendaknya santri belajar lebih giat lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan serta petunjuk dalam penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul “Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013” ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Akhir kata, mohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussami, Humaidy dan Ridwan Fakla As., *Biografi 5 Rais NU: KH Hasyim Asy'ari, KH wahab Hasbullah KH Bisyril Sansyuri, KH ali Maksum, KH Ahmad Siddiq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Agama RI, Departemen., *GBPP Bahasa arab Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depag RI, 1993.
- Al-Hadi, Muhammad., *Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiro'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Yogyakarta: 2006.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Citra, 2010.
- Arsyad, Azhar., *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Banawi, Imam., *Tata Bahasa; Bahasa Arab*, Surabaya: Al-ikhlas, 1987.
- Busyro, Muhtarom., *Shorof Praktis "Metode Krapiak"*, Yogyakarta: Putera Menara, 2007.
- Dayyab, Hifni Bek dkk., *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari., *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Emzir., *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fahri, Abdullah., *Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I*, Yogyakarta: 2009.

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Tim Penyusun., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Fuad Effendy, Ahmad., *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT, 2004

Greetz, Cliford., *Santri Priyayi dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.

Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1978.

Haedari, Amin., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004.

Hasbullah., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Ibnu Hussain, Ahmad., *Fathul Qarib*, Ttt: Al-Haromain, 2005.

Khotimah, Siti., *Studi Korelasi Antara Kemampuan Membaca Literatur Berbahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta, 2005.

Marhumah, Ema., *Konstruksi sosial Gender di Pesantren (Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan)*, Yogyakarta: LKIS, 2011.

Munip, Abdul., *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Poerwadarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Qomar, Mujamil., *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, tt.

Saridjo, Marwan., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta :Dharma Bhakti,1982.

Sudijono, Anas., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996.

Tarigan, Henry Guntur., *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1991.

———, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1991.

———, *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Angkasa,1983.

———, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa,2009.

Tim Penyusun., *Buku Pedoman Santri*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 2012.

Widyamartaya, A., *Seni Menerjemahkan*, Yogyakarta: Kanisius,1989.

Wiryojoyo, Suwaryono., *Membaca: Strategi Pengantar Dan Tekniknya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1989.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. UMUM

- a. Letak Geografis
- b. Situasi dan kondisi sekitar
- c. Sarana Prasana
- d. Keadaan pengasuh, pembimbing, *ustāz* dan santriwati

2. PROSES PEMBELAJARAN SOROGAN

- a. Persiapan *ustāz* dan santri sebelum proses belajar mengajar
- b. Pelaksanaan pembelajarana di kelas
- c. Sikap *ustāz* dan santriwati
- d. Penerapan metode *sorogan* ketika di kelas

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. *Ustāz*

- a. Gambaran pengajaran metode sorogan
- b. Persiapan yang dilakukan
- c. Faktor yang mendukung dan menghambat
- d. Evalusai yang digunakan
- e. Materi yang digunakan

2. Santri

- a. Persiapan yang dilakukan
- b. Faktor yang mendukung dan menghambat
- c. Keaktifan santri

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya pesantren
2. Nama pengasuh, pembimbing, *ustāz*, pengurus pondok dan santri
3. Maksud dan tujuan beririnya pesantren
4. Lembaga-lembaga yang ada dipesantren
5. Sarana prasarana pesantren

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2013

Pukul : 10.00-11.00

Lokasi : Asrama Putri Pondok Pesantren Krapyak

Sasaran : Profil Pondok

Deskripsi Data :

A. Sejarah Berdirinya Pondok

Asrama putri merupakan salah satu asrama yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, secara geografis Pondok Pesantren Ali Maksum berlokasi di sebelah selatan Keraton Yogyakarta ($\pm 2,5$ km), secara teritorial terletak pula di wilayah Kabupaten Bantul dan Kotamadya, sabagian besar Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum memang berada di wilayah Kabupaten Bantul, namun Asrama Putri sendiri berada di perbatasan dua wilayah ini.

Pondok pesantren Ali Maksum ini didirikan oleh K.H Ali Maksum pada 25 Mei 1990. Sejak kiai Ali memimpin pesantren Krapyak terjadi keseimbangan antara pengajian al-Qur'an dengan pengajian kitab kuning. Ini membuat Krapyak kembali bersinar. Pesantren Al-Munawwir menjadi komplek perguruan Islam yang mendekati

sempurna. Dikatakan mendekati karena disini telah berdiri Taman Kanak-kanak, *Madrasah Diniyyah Awwaliyah*, *Wuṣṭa* dan *‘ulya*, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, program Takhassus dan *Tahfīz al-Qur’an*, sementara untuk *Ma’had ‘Ali* (Perguruan Tinggi) baru sekarang ini berdiri setelah kiai Ali tiada yang ditangani oleh KH. Zaenal Abidin Munawwir.

Selama masa kepemimpinan KH. Ali Maksum, pesantren Krapyak mengalami sejumlah perkembangan dalam hal lembaga pendidikannya, yang meliputi: pendirian Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ), Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah al-Qur’an *bil hifẓi* dan *binnaẓri*, serta kegiatan-kegiatan santri dibidang sosial kemasyarakatan lainnya. Dalam perkembangannya, atas inisiatif KH. Attabik Ali, putera tertua KH. Ali Maksum pondok pesantren ini dikelola dalam sebuah yayasan yang kemudian diberi nama yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Secara resmi yayasan ini diikrarkan pada tanggal 25 Mei 1990 dengan Akte Notaris Rudianto, S. H. Nomor: 50.

B. Maksud Dan Tujuan

1. Mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan pondok pesantren.
2. Mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berkepribadian, trampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi,

sehingga mampu menunaikan tugas dan kewajibannya dalam beragama, berbangsa, dan bernegara ala ahlussunnah wal jama'ah.

C. Keadaan Pengasuh

Pengasuh merupakan pimpinan tertinggi dalam Pondok Pesantren sebagai pengelola, pendidik, inovator, motivator, pengawas dan penentu kebijakan terhadap segala keputusan yang diambil. Keberadaan rumah pengasuh yang satu kompleks dengan asrama santriwati akan mempermudah pengasuh untuk mengontrol dan mengawasi aktifitas santrinya.

Asrama putri diasuh oleh tiga orang pengasuh yaitu:

1. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah
2. Ibu Nyai Hj. Luthfiyah Baidhowi
3. Ibu Nyai Hj. Dra. Ida Rufaida

D. Keadaan Pembimbing Santriwati dan Aktivitasnya

Semua pembimbing merupakan alumni dari Pondok Pesantren Krapyak yang berstatus sebagai mahasiswi Perguruan Tinggi di Yogyakarta, mereka berasal dari berbagai kota di Indonesia, diantaranya: Bojonegoro, Brebes, Magelang, Kebumen, Ciamis, Cirebon, Jepara, Bantul. Dan tentunya mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

E. Keadaan Santriwati dan Aktivitasnya

Santriwati Asrama Putri merupakan santriwati yang berstatus sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum. Semua santri diwajibkan tinggal di asrama dan tidak ada santri dari luar yang mengikuti kegiatan di dalam pondok maupun disekolah. Dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus pondok, pengurus menyesuaikan program kegiatannya dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan.

F. Sarana Prasarana Di Asrama Putri

Adanya gedung (komplek) bagi santriwati, mushola, kantor asrama, kamar pembimbing, aula, tempat parkir, ruang tamu, kamar tamu, halaman yang luas,

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari dan Tanggal : Sabtu, 09 Februari 2013

Pukul : 05.00-06.15

Lokasi : Mushola Asrama Putri Pondok Pesantren Krapyak

Sasaran : Pengajian *Sorogan* kitab *Durūs al- Fiqhiyyah*

Deskripsi Data :

1. Kegiatan Awal

Sebelum *ustāzah* Siti Choiriyah datang, dari 29 orang santriwati sebagian dari mereka sudah berada di mushola Asrama Putri sambil membaca ulang kitab yang akan di *sorogkan*. Ketika *ustāzah* sudah datang, dua orang santriwati menghadap untuk membaca kitab sedangkan santriwati yang lainnya duduk agak menjauh dan mengamati teman yang sedang mengaji untuk bahan perbandingan.

2. Kegiatan Inti

Dua orang santri berada di kanan kiri *ustāzah* untuk membaca kitab *durūs al-fiqhiyyah*, dan sesekali *ustāzah* membenarkan bacaan santri dan bertanya mengenai gramatikal serta maksud dari bacaan. *ustāzah* melihat dan mengoreksi hasil pekerjaan tugas yang diberikan dua hari sebelumnya.

3. Penutup

Setelah itu, *ustāzah* memberikan waktu kepada santriwati untuk bertanya dan memberikan tugas untuk hari berikutnya, kemudian *ustāzah* mengabsen dan menandatangani kitab yang telah dibaca oleh santriwati.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Januari 2013

Pukul : 20.00-21.00 WIB

Lokasi : *Ndalem ustāz* Zaky Muhammad

Sumber Data : KH. Zaky Muhammad, Lc. Selaku koordinator bidang pengajian dan salah satu *ustāz* pengampu *sorogan*

Deskripsi Data :

Wawancara ini penulis lakukan dengan : KH. Zaky Muhammad, Lc. Selaku koordinator bidang pengajian dan salah satu *ustāz* pengampu *sorogan* bertempat di *ndalem* beliau di jalan Dongkelan Krapyak Yogyakarta, waktu pelaksanaannya yaitu setelah isya' mulai pukul 20.00-21.00 WIB. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran pengajaran sorogan yang bapak laksanakan?

Sorogan itu adalah mengasah keterampilan anak murid untuk membaca kitab sesuai dengan potensi minat dan kemampuan bahwa *sorogan* itu kitabnya pertama dipilihkan oleh *ustāz*nya yang kemudain setelah dianggap bisa itu langsung ganti kitab, jadi kalau dibilang itu KBK pesantren dari dulu sudah menerapkan kompetensi, pada pengajian *bandongan* itu kompetensinya kompetensi kiai kepada santri, tapi

kalau *sorogan* itu kompetensi santri terhadap ilmu itu lebih dominan, kiai/*ustāz* hanya mengarahkan

Kenapa harus cepat ganti?

Karena satu kitab dengan kitab yang lain itu bahasanya berbeda, kerumitan bahasanya berbeda, dari sisi wawasan berbeda, kalo ini kitab kuning kitab putih bahasanya berbeda, Hadits-Qur'an bahasanya berbeda, bahwa satu anak sudah menguasai kitab belum tentu membaca kitab yang lain bisa lancar, karena ada beberapa hal yang berbeda.

Setiap *sorogan* itu ada buku PR nya yg isinya shorof sekaligus aplikasi shorof dalam jumlah *mufīdah*nya, jd shorofnya iya dan langsung diaplikasikan sesuai dengan kemampuan anak cara dia mengaplikasikannya bagaimana, untuk yang *sorogannya* karena orientasinya lebih ke *qirā'atul kutub* maka lebih ditekankan kepada pemahaman i'rob dan pemahaman isi kitab, jadi tetap komplit, jadi dia sorogan kitab dan shorofnya, jadi ada sorogan *syafawi* ada sorogan *kitābi*.

Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode sorogan dalam mengembangkan kemahiran membaca?

Faktor yang menghambat itu biasanya motivasi belajar, karean setiap pagi/sore dia harus mencari sendiri, itu dari sisi muridnya, motivasi kurang, waktu kurang, karena satu guru memegang yg biasanya maksimal 15 anak tapi pada kenyataannya satu guru memegang 30 anak.

Faktor yang mendukung, itu program wajib, artinya memang anak-anak mau tidak mau harus menguasai itu, kalo tidak dia akan pontang panting sendiri, karena ketika dia naik kelas dia dituntut untuk lebih banyak, jadi ketika dikelas kemudian ada guru semacam saya itu santri/siswa itu dia bacakan sendiri sesuai giliran tugas, membaca di depan teman-temannya dan menerangkan di depan teman-temannya, saya cuma mendengarkan dengan tenang.

Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan membaca santri?

Sorogan itu bukan tujuan, itu sudah faktor pendukung untuk belajar, salah satu faktor pendukung belajar efektif adalah *sorogan*, *srogon* itu kalau tidak tahu *ustāz* nya wajib memberi tahu kalau sudah tau, maka *ustāz* wajib beratnya, ketika dia sudah tahu kalau *fā'il* itu di *ḍammah* contohnya ini, jadi *ustāz* wajib bertanya dalam kaidah yang sama dengan kasus yang berbeda dia bisa mengaplikasikan tidak, jadi disitulah ketika dia sudah tahu bacaannya tapi tidak tahu cara memahaminya maka *ustāz* wajib memberi tahu maksudnya, dan faktor yg menghambat itu adalah ketika disuruh beli kitab itu susah, setiap siswa wajib punya kamus yang lengkap.

Untuk evaluasi, apa saja yang anda lakukan?

Untuk evaluasi, setiap hari evaluasi, bahwa ada rumpun pelajaran baik di sekolah maupun pesantren, kalau di pesantren ini pada hal kebahasa Araban itu ada pelajaran bahasa Arab, *naḥwu*, *ṣaraf*, *balagh*, praktek bahasa Arabnya *mumarosah*, *mumarosah* itu lebih ke praktek bebas kebahasa Araban, kalau yang pelajaran bahasa

Arab itu model deduksi yaitu kasus-kasus terakhirnya kaidahnya seperti ini, kalau *naḥwu* itu kebalikannya bahasa Arab, teori dulu dipahami baru contoh, jadi ada ilmu kebahasaan kita tata seperti itu, ketika ini membahas *fail* maka bahasa Arab juga membahas *fā'il*, *mumariosah* juga membahas *fā'il* tapi lebih bebas *fā'il + 'adat + inna wa akhowātuhā* lebih kemana-mana, *sorogan* nanti lebih difokuskan di *fā'il*,

Catatan lapangan IV (**Karakteristik Kitab**)

a. *Durus al- Fiqhiyyah*

Kitab ini dikarang oleh Abdurrahman Al-Sagaf, seorang ulama keturunan Arab yang tinggal di Surabaya. Penulisan kitab dengan teks-teks modern sederhana tentang Fiqh sehingga mudah dipelajari oleh para pemula. kitab ini berisi tentang fiqh ‘*ubudiyyah* tidak lain mempunyai substansi yang sama dengan kitab-kitab fiqh lainnya diantaranya yaitu bab-bab tentang shalat yang dimulai dengan *Taharah* (bersuci), zakat, puasa, dan haji namun terdapat perbedaan dalam menyampaikan isi kitab yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana karena kitab ini dikarang untuk para pelajar/santri pemula.

Kitab ini dipilih oleh pengurus Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum untuk santriwati kelas XI Aliyah, karena dianggap cocok dengan kemampuan santriwati yang ada. Akan tetapi jika santriwati sudah dapat menguasai kitab ini maka mereka boleh pindah kitab yang sudah dipilihkan oleh *ustaz/ ustazah* yang bersangkutan.

b. *Sulam at-Taufiq*

Kitab ini dikarang oleh Sayyid Abdulloh bin Husain bin Thohir, dinamakan *Sulam at-Taufiq ila Mahabbatillah ‘Ala at-Tauqiy* (tangga pertolongan menuju cinta Allah yang sejati) Kitab *Sulam at-Taufiq* ini menerangkan tentang apa-apa yang wajib di ajakan oleh orang alim dan wajib dipelajari oleh orang awam, dan juga wajib diamalkan oleh mereka yang sudah mengetahui isinya, yaitu tentang

rukun-rukun islam, Tauhid, hal-hal yang menyebabkan kekufuran, hal-hal yang diharamkan dsb. Secara bahasa memiliki arti ‘tangga menuju pertolongan’. Kitab ini merupakan kitab dasar yang memuat secara lengkap materi ajaran islam yang meliputi : tauhid, fiqh, dan tasawwuf. Dan sampai saat ini kitab *Sulam at-Taufiq* dijadikan pelajaran tingkat dasar hampir di seluruh pesantren- pesantren salaf di Indonesia termasuk di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum. Karena dalam kitab ini memakai bahasa Arab yang sederhana sehingga kompleksitas bahasanya mudah untuk dipelajari dan dipahami bagi para pemula.

Kitab ini dipilih oleh pengurus Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum untuk santriwati kelas XI Aliyah, karena dianggap cocok dengan kemampuan santriwati yang ada. Akan tetapi jika santriwati sudah dapat menguasai kitab ini maka mereka boleh pindah kitab yang sudah dipilihkan oleh *ustaz/ ustazah* yang bersangkutan.

c. *Mabadi' al-Fiqhiyyah*

Kitab ini dikarang oleh Umar Abd Al-Jabbar merupakan pelajaran dalam ilmu Fiqih mazhab Imam Syafi'i RA. Pelajarannya dapat digunakan oleh pelajar sekolah atau pesantren islam di Indonesia. Buku ini terbagi dalam empat juz, dan dalam penyusunannya pengarang berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam negara Indonesia, juga mengingat apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal pikiran para pelajar. Serta menggunakan bahasa Arab sederhana dalam penulisannya.

Pada dasarnya Mabadi' adalah sepuluh pokok perkara yang sangat dianjurkan terlebih dahulu diketahui sebelum lebih lanjut mempelajari ilmu fiqh. Adapun 10 pokok perkara tersebut adalah sebagai berikut,

1. *Ta'rifnya*, arti kata fiqh dalam bahasa Arab adalah paham atau pengertian. Definisinya adalah ilmu untuk mengetahui hukum hukum *syara'* / syariat yang pada perbuatan anggota diambil dari dalil dalilnya yang *tafsili* (terperinci).
2. Yang mengaturnya, Nabi Muhammad saw.
3. Namanya, ilmu Fiqh
4. *Nisbatuhu* (perbandingan dengan ilmu lain), ilmu untuk mengetahui perbedaan hukum hukum agama / *syara'* / syariat dengan ilmu ilmu lain.
5. *Maudu'* nya, tempat berlaku ilmu fiqh adalah pada perbuatan perbuatan yang mungkin mengakibatkan hukum-hukum yang lima.
6. Hukumnya, hukum mempelajari ilmu fiqh adalah *fardu 'ain*, sekadar untuk mengetahui ibadah yang sah atau tidak, dan selebihnya adalah *fardu kifayah*.
7. Tujuannya, tujuan mempelajari dan mengamalkan ilmu fiqh adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT yang menjadi jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.
8. Kelebihannya, Fiqh adalah ilmu yang diatas segalanya seperi juga sabda Rasulullah saw: "*Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang baik disisi-NYA, dijadikan orang itu ahli agama (ahli fiqh)*".

9. Pengambilannya, fiqh bersumber dari al-Qur'an, sunnah, ijma' dan qiyas (yang harus berdasar al-Quran dan al-Hadist).
10. *Masailnya (yang disebutkannya)*, kalimat kalimat yang mengandung hukum, langsung atau tidak langsung seperti yang kita sering sebutkan misalnya: "Fitrah itu wajib" "Wudhu itu syarat shalat".

Kitab ini dipilih oleh pengurus Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum untuk santriwati kelas XI Aliyah, karena dianggap cocok dengan kemampuan santriwati yang ada. Akan tetapi jika santriwati sudah dapat menguasai kitab ini maka mereka boleh pindah kitab yang sudah dipilihkan oleh *ustaz/ ustazah* yang bersangkutan.

Berdasarkan tingkatan kitab yang digunakan di Pondok Pesantren Krapyak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kitab	Tingkat	Kategori
1.	<i>Durus al- Fiqhiyyah</i>	Tsanawiyah	Dasar
2.	<i>Sulam at-Taufiq</i>	Tsanawiyah	Dasar
3.	<i>Mabadi' al-Fiqhiyyah</i>	Tsanawiyah	Dasar
4.	<i>Waraqat</i>	Aliyah	Pengembangan
5.	<i>Tafsir al-Jalalain</i>	Aliyah	Pengembangan
6.	<i>Riyad as-Sholihin</i>	Aliyah	Pengembangan

DAFTAR ANGKET UNTUK SANTRI

Petunjuk Pengisian

- A. Baca dan pahami dengan baik pertanyaan di bawah ini.
 - B. Pilihlah salah satu jawaban yang saudara kehendaki dengan cara memberi tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia.
 - C. Kejujuran saudara dalam memilih jawaban sangat kami harapkan.
 - D. Angket ini digunakan untuk penelitian.
-

Pertanyaan :

- 1. Siapa yang mendorong saudara untuk masuk di Pondok Pesantren Ali Maksum?
 - a. Diri sendiri b. Orang tua c. Teman
- 2. Apa tujuan saudara masuk di Pondok Pesantren Ali Maksum?
 - a. Memperdalam ilmu Agama
 - b. Mampu membaca kitab (buku-buku berbahasa Arab lainnya)
 - c. Untuk bersekolah
- 3. Apa yang saudara rasakan ketika membaca kitab sebelum masuk Pondok Pesantren?
 - a. Sangat sulit b. Biasa saja c. Mudah
- 4. Apa yang saudara rasakan ketika membaca kitab sesudah masuk Pondok Pesantren?
 - a. Sangat sulit b. Biasa saja c. Mudah
- 5. Dalam pengajian kitab, metode apa yang paling saudara sukai?
 - a. Sorogan b. Bandongan c. Lainnya

6. Menurut saudara, untuk mempelajari kitab metode apa yang paling anda rasakan manfaatnya?
- a. Sorogan b. Bandongan c. Lainnya
7. Kitab apa yang saudara pelajari ketika sorogan?
- a. Sulam at- Taufiq b. Mabadi al-Fiqh c..... (mohon ditulis tangan)
8. Apakah metode sorogan dapat membantu saudara dalam membaca kitab (buku-buku berbahasa Arab lainnya)?
- a. Setuju b. Kurang setuju c. Tidak setuju
9. Apakah dengan metode sorogan dapat meningkatkan membaca kitab saudara?
- a. Setuju b. Kurang setuju c. Tidak setuju
10. Dengan siapa saudara belajar kitab kuning (diluar jam mengaji)?
- a. Sendiri b. Teman c. Guru yang bersangkutan
11. Sebelum sorogan, apakah saudara sering belajar sendiri agar dapat mahir dalam membaca kitab?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang
12. Ketika sorogan, kesulitan apa yang sering saudara temui?
- a. Kosakata b. Qowaid c. Pemahaman
13. Ketika sorogan, metode apa yang sering dipakai oleh guru saudara?
- a. metode membaca b. Metode tarjamah c. Metode gramatikal
14. Menurut anda, metode apakah yang paling sesuai untuk sorogan?
- a. metode membaca b. Metode tarjamah c. Metode gramatikal
15. Bagaimana sikap anda terhadap ustad/ustadzah ketika sorogan?
- a. Sangat memperhatikan b. Cukup memperhatikan c. Kurang memperhatikan

16. Seberapa besar saudara memperhatikan guru ketika sorogan?

- a. sangat memperhatikan b. Cukup memperhatikan c. Kurang memperhatikan

17. Seberapa besar guru memperhatikan saudara ketika sorogan?

- a. sangat memperhatikan b. Cukup memperhatikan c. Kurang memperhatikan

18. Apakah dalam mengajar guru sering memberi pertanyaan?

- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

19. Pertanyaan apa yang diberikan oleh guru pada saat sorogan?

- a. Cara membaca b. Kaidah membaca c. Pemahaman

20. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran kitab dengan menggunakan metode sorogan?

- a. Sangat senang b. Senang c. Biasa saja

21. Bagaimana pendapat saudara terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sorogan?

- a. Sangat bermanfaat b. Cukup bermanfaat c. Tidak bermanfaat

22. Apakah metode sorogan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab saudara?

- a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju

CURICULUM VITAE

Nama : Ummu Aimanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 Desember 1990

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Asal : Jln.KHR Moh Rosyid no.115 Kendal Dander Bojonegoro JATIM

Alamat Yogya : PP. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : H.M. Ali Syafi'i

Ibu : Hj. Lu'lu'atul Fu'ad

Riwayat Pendidikan

TK Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro	(1995-1996)
MI Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro	(1996-2002)
MTS Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro	(2002-2005)
MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	(2005-2008)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2009-2013)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan